

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan¹ yang digunakan dalam penelitian² ini menggunakan teknis pendekatan “*Kualitatif*”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi³ Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian *kualitatif⁴* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif⁴* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang *efektivitas* penerapan *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹ Pendekatan adalah suatu rencana atau proposal untuk melakukan penelitian yang melibatkan asumsi dari paradigma atau philosophical word views, namun juga melibatkan metode dan prosedur serta World views/paradigma penelitian yang berbeda-beda. Theresia K.Brahim,dkk, *Penelitian Ilmiah Pengertian, Penerapan, dan Pengetahuan Tambahan*, Suara GKYE Peduli Bangsa,Jakarta,2015, hlm.2.

² Penelitian adalah Suatu kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta Cet.9, 2014, hlm.1

³ Dalam kegiatan ilmiah, metodologi merupakan hal yang penting untuk menentukan secara teoritis teknik operasional yang dipakai sebagai pegangan dalam mengambil langkah-langkah, sehingga dapat diketahui tentang : tata cara pengambilan sampel, lokasi yang dijadikan obyek penelitian, jumlah responden, waktu yang diperlukan, instrumen pengumpul data, pengolahan dan analisis data yang diperlukan, biaya (kalau ada). P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm.16

⁴ *deskriptif*/des-krip-tif/ /déskriptif/ a bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya: prosa -- dirasa lebih segar daripada prosa yang menggambarkan hal yang aneh-aneh, <https://kbbi.web.id/deskriptif>, diakses pada tanggal, 08/03/2018, pukul 11.30

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta Cet.IV, 2004, hlm. 36

B. Sumber Data

Pada penelitian *kualitatif* ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan⁶ tertentu, melakukan *observasi*⁷ dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Dalam penelitian ini, *teknik sampling*⁸ yang digunakan adalah “*Purposive Sampling*”. Inipun masih bersifat sementara. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan sampel sumber data¹⁰ atau *informan* yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu;

1. Kepala MTs Islamic Centre
2. Guru fiqh kela VIII MTs Islamic Centre
3. Siswa kelas VIII MTs Islamic Centre

⁶ Lembaga pendidikan secara umum maupun pendapat para ahli mengenai lembaga pendidikan secara umum pengertian lembaga adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, pengertian pendidikan sendiri adalah suatu usaha dalam membangun kepribadian dan juga pengetahuan seseorang. Dari pengertian tersebut lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai tempat dimana seseorang dibina dan diberi bekal pengetahuan supaya menjadi lebih baik dalam hidupnya. <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-lembaga-pendidikan-secara-menyeluruh/>

⁷ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 63

⁸ Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representatif*. S. Margono, *Op.Cit*, hlm. 125

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 300

¹⁰ Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian, S. Margono, *Op.Cit*, hlm. 155

C. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Islamic Centre Kudus.¹¹ MTs Islamic Centre adalah lembaga Pendidikan dibawah pendidikan Kemeterian Agama tahun berdiri, Tahun 2000 dengan batasan-batasan wilayah MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Jami' Islamic Centre
3. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah
4. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya ke Colo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Metode Observasi

Metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Dari situlah dikenali mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data¹² penelitian. Lebih lanjut observasi adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif , kepercayaan, perhatian, perilaku tak

¹¹ MTs Islamic Centre beralamatkan Jl. Raya Conge RT 05 RW 02 Ngembalrejo Kec.Bae Kabupaten/kota/Kab.Kudus Propinsi Jawa Tengah, 59322 status Swasta dibawah Depag dengan NPSN 20317725, <https://pendidikan.m2indonesia.com/smp/mts-islamic-centre-kab-kudus-20317725.htm>, diakses pada tanggal 8 /3/2018, pukul 10.45

¹² Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. P.Joko Subagyo, *Op.Cit*, hlm. 37

sabar, kebiasaan dan sebagainya.observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat. Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya memiliki manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang bolistik atau menyeluruh.
- 2) Observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebenarnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karean telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih *komprehensif*.
- 6) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Proses observasi ini peneliti mendapat berbagai macam informasi dan fenomena proses pembelajaran Fiqih. Sementara observasi di sekitar lapangan madrasah dilakukan oleh peneliti terkait dengan berbagai aktivitas di lapangan madrasah baik guru, siswa maupun proses pembelajaran di kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus. Selain itu observasi di lingkungan madrasah juga dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana madrasah yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan dimulai dengan observasi secara menyeluruh dan tidak terputus untuk mengetahui suasana lingkungan fisikm sosial, dan budaya

secara selintas yang ada di madrasah dan sekitar lingngan madrasah.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya berbagai proses pembelajaran di kelas, berbagai metode yang dilakukan serta kesiapan atau keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih.

2. Metode Interview

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaanya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹³ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argumen, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang peran Kepala Madrasah, Guru Fiqih, dan Siswa Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus dalam menerapkan strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)*.

Dalam interview ini, sebagai sasaran penulis yaitu:

a. Kepala MTs Islamic Centre

Dari kepala madrasah sebagai pelaksana kebijakan maka akan diperoleh data tentang pelaksanaan dan hal-hal yang dihadapi, dan untuk memperoleh data¹⁴ tentang Penerapan Starategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Guru fiqih MTs Islamic Centre

Dari guru akan diperoleh data mengenai hal-hal yang terkait dengan data tentang Penerapan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126

¹⁴ Data merupakan perwujudan dari informasi dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. P.Joko Subagyo, *Op.Cit*, hlm. 38

pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Siswa kelas VIII MTs Islamic Centre

Dari siswa akan diperoleh data realita di lapangan mengenai hal-hal yang terkait dengan data Penerapan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini, Peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum dan juga kondisi khusus di MTs Islamic Centre Kudus. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti menghasilkan data tentang:

- a. Profil MTs Islamic Centre Kudus dalam bentuk arsip
- b. Struktur organisasi MTs Islamic Centre Kudus
- c. Program yang menunjang penelitian.

Peneliti setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya. Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Penelitian ini untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih menggunakan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* namun juga dokumen-dokumen resmi madrasah maupun guru, sejarah berupa profil madrasah (tahun berdiri, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan belajar serta struktur organisasi madrasah). Dokumen yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar..

E. Uji Keabsahan Data

Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Pengertian *Triangulasi* sebagai uji keabsahan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan *observasi partisipatif* (pengamatan terlibat)¹⁵, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁶

Triangulasi merupakan pemakaian tiga teknik dalam menilai keabsahan data agar data yang telah terkumpul dipilah-pilah mana yang nantinya menentukan dalam hasil penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat *relevan* (penting) dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

4. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

¹⁵ Dalam *observasi partisipatif* (pengamatan terlibat), observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observer) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki. P.Joko Subagyo, *Op.Cit.*, hlm.64

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330

F. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi¹⁷ memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis *data kualitatif*¹⁹ dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :²⁰

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan²¹ yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi²², dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada

¹⁷ Klasifikasi/kumpulan data yang didapat setelah melalui proses pencarian di lapangan dan setelah melalui proses editing/pemisahan atau pemisahan data mana yang dianggap penting/ relevan dan mana yang sebaliknya. Klasifikasi dibuat sesuai dengan keinginan peneliti dengan mengarah pada analisis data. Klasifikasi dilakukan menurut ciri-ciri data yang telah terkumpul dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Joko Subagyo, *Op.Cit*, hlm. 99-100

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm, 103

¹⁹ Data kualitatif berkenaan dengan nilai kualitas seperti baik, sedang, kurang, dan lain-lain. Data kualitatif jika perlu dapat disimbolkan dalam bentuk kuantitatif, asal ada kriteria yang jelas dan tegas penggunaannya. S. Margono, *Op.Cit*, hlm.156

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341-345

²¹ Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satu pun gejala yang lepas dari pengamatan. S. Margono, *Op.Cit*, hlm. 159

²² Dokumen pribadi yaitu setiap catatan yang menggambarkan suatu peristiwa dianggap penting pada momen-momen tertentu dibuat secara pribadi, Dokumen kedua adalah dokumen tentang catatan atau data pribadi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian maupun dokumen pribadi lainnya yang tidak disimpan secara pribadi melainkan berada pada file-file instansi dan sebagainya. P.Joko Subagyo, *Op.Cit*, Hlm.80-81

tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Data reduksi diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih tentang Strategi Pembelajaran *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* saat pembelajaran di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*.

Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan keterangan dari Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih tentang Strategi Pembelajaran *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* saat pembelajaran di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus, yang didiskripsikan

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang *kredibel* atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Verifikasi pendapat Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran Fiqih tentang Strategi Pembelajaran *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)* saat pembelajaran di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-

catatan lapangan di MTs Islamic Centre Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data setelah selesai dikerjakan.

